

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Karakteristik Responden

Tidak banyak yang akan dijelaskan dalam karakteristik responden ini. Dalam penelitian ini karakteristik responden hanya berdasarkan jenis kelamin.

##### 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun komposisi responden berdasarkan jenis kelaminnya sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	17 Orang	42,5%
2	Laki-Laki	23 Orang	57,5%
	total	40 Orang	100%

*Sumber: Hasil Olah Data*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden hampir berimbang yaitu reponden perempuan sebanyak 17 orang dan responden laki-laki sebanyak 23 orang.

##### 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan melalui pengumpulan jawaban yang diperoleh dari 40 responden, maka diperoleh berbagai informasi tentang variabel-variabel penelitian sebagai berikut.

### 1. Pembelajaran Mastery Learning

Pembelajaran Mastery learning adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. (Depdiknas, 2013 : 9). Adapun hasil test Bahasa Indonesia dengan menggunakan pembelajaran mastery learning disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.2:**  
**Hasil Test Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Pembelajaran Mastery Learning**

NO	NAMA SISWA	TEST 1	TEST 2	TEST 3	TOTAL	RATA-RATA
1	M. AKBAR SAMSUDIN	68	76	82	226	75.33333
2	MUHAMAD RAUL FIRMANSYAH	76	78	78	232	77.33333
3	HAFID NOVIAN PURNOMO	78	80	82	240	80
4	ERISTA PUTRI PERMATA	78	82	78	238	79.33333
5	FABRILLA AYU SAFITRI	70	74	80	224	74.66667
6	MOCH. ALFIAN	76	74	82	232	77.33333
7	MOCHAMAD ANDRE AFIFUDDIN	90	88	92	270	90
8	MUHAMAD FAUZAN	78	78	78	234	78
9	RIZAL HOIRONI	80	82	84	246	82
10	SINGGIH NANGGALA PUTRA BAYU	80	78	80	238	79.33333
11	SABILLAH YASAROH ALIYAH.S	74	90	94	258	86
12	SADYA NINGTYAS	72	76	76	224	74.66667
13	STEVEN TIRANO BURHAN DIANSYAH	86	90	90	266	88.66667
14	TITIS NU MULYANI	82	80	80	242	80.66667
15	TRIA AGTUSIA LASMI	70	74	82	226	75.33333
16	VIRGIE ENDAH SARAH PRATIWI	72	74	80	226	75.33333
17	MAYNITA RAGIL AYU LESTARI D.P	74	76	78	228	76

18	IKHSAN KURNIAWAN	80	88	90	258	86
19	M.ALFIN PUTRA MULYA	76	90	90	256	85.33333
20	DIAR ADJI RAMANDA	90	92	92	274	91.33333
21	DENIS AJI PUTRA	78	80	82	240	80
22	SENDY ARYA TRI LESMANA	78	80	82	240	80
23	DIFAN SEPTIAPTO	80	90	78	248	82.66667
24	RANA SHALIHA	74	72	84	230	76.66667
25	MUHAMMAD KENZIE BRAVO	68	76	84	228	76
26	NAILA ZAHRA AURELIA SALSABILA	78	80	84	242	80.66667
27	NADIVA INTAN ALYN NUR'AINI	76	82	82	240	80
28	NATASYAH FEBBY ADELIA	80	88	90	258	86
29	NOVANDA CATUR HAYYU REZA.P	76	80	78	234	78
30	RAFFAEL EDO SAPUTRA	76	78	80	234	78
31	RAIHAN SYAKIARA RAHMADINA	76	80	78	234	78
32	SINTA BELLA ROSMALIA HANDIKA.P	80	84	80	244	81.33333
33	SITI HOIRIYAWATI	74	80	82	236	78.66667
34	ZEVITA SASABILA MURTI DEWI	70	78	80	228	76
35	REZA AYU DWI ANJANI	68	70	72	210	70
36	SEFIANA BEAUTIFUL SOLEHA	76	84	86	246	82
37	ANDIKA PUTRA PRATAMA	76	84	80	240	80
38	DANIELLO PUTRA KURNIAWAN	76	74	78	228	76
39	RR.AMANDA TUNGGAL DEWI	68	70	70	208	69.33333
40	ABDUL GOFUR	78	76	76	230	76.66667

## 2. Gaya Belajar

Gaya belajar dalam penelitian ini adalah kombinasi bagaimana siswa kelas VI SDN Petemon IX/357 Surabaya dalam menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi yang didapatkan dari



28	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27	2.7
29	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2.9
30	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28	2.8
31	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2.9
32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	2.9
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
34	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27	2.7
35	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28	2.8
36	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28	2.8
37	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	27	2.7
38	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	26	2.6
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3

### 3. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu dorongan sehingga seseorang mengadakan aktivitas belajar untuk keperluan sesuatu. Sehingga apabila minat belajar itu terdapat pada diri seseorang terhadap sesuatu yang diminati, maka ia akan melakukan sebaik mungkin sekalipun ada tantangan, tetap ia usahakan sampai sesuatunya bisa berhasil. Adapun tanggapan responden atas variabel Minat Belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4.:**  
**Tabulasi Jawaban Responden Untuk Variabel Gaya Belajar**

NO	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	TOTAL	MEAN
1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	23	2.3
2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	26	2.6
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	2.8
4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26	2.6
5	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	23	2.3
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	2.9
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2.9
8	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28	2.8

9	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	24	2.4
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	2.9
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
12	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	23	2.3
13	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	27	2.7
14	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27	2.7
15	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	22	2.2
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	21	2.1
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
19	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	26	2.6
20	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	27	2.7
21	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	26	2.6
22	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28	2.8
23	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	24	2.4
24	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	26	2.6
25	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	2.9
26	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	2.9
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
28	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27	2.7
29	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2.9
30	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28	2.8
31	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2.9
32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	2.9
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
34	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27	2.7
35	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28	2.8
36	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28	2.8
37	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	27	2.7
38	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	26	2.6
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3

#### 4. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Penilaian hasil usaha kegiatan belajar Bahasa Indonesia terhadap siswa kelas VI SDN Petemon IX/357 Surabaya yang

dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode satu semester. Adapun tanggapan responden pada variabel ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5:**  
**Tabulasi Hasil Prestasi Belajar Siswa**

NO	NAMA SISWA	NILAI UAS
1	M. AKBAR SAMSUDIN	76
2	MUHAMAD RAUL FIRMANSYAH	78
3	HAFID NOVIAN PURNOMO	78
4	ERISTA PUTRI PERMATA	80
5	FABRILLA AYU SAFITRI	76
6	MOCH. ALFIAN	78
7	MOCHAMAD ANDRE AFIFUDDIN	88
8	MUHAMAD FAUZAN	80
9	RIZAL HOIRONI	84
10	SINGGIH NANGGALA PUTRA BAYU	80
11	SABILLAH YASAROH ALIYAH.S	88
12	SADYA NINGTYAS	76
13	STEVEN TIRANO BURHAN DIANSYAH	88
14	TITIS NU MULYANI	82
15	TRIA AGTUSIA LASMI	76
16	VIRGIE ENDAH SARAH PRATIWI	76
17	MAYNITA RAGIL AYU LESTARI D.P	78
18	IKHSAN KURNIAWAN	88
19	M.ALFIN PUTRA MULYA	86
20	DIAR ADJI RAMANDA	90
21	DENIS AJI PUTRA	80
22	SENDY ARYA TRI LESMANA	80
23	DIFAN SEPTIAPTO	84
24	RANA SHALIHA	78

25	MUHAMMAD KENZIE BRAVO	78
26	NAILA ZAHRA AURELIA SALSABILA	82
27	NADIVA INTAN ALYN NUR'AINI	82
28	NATASYAH FEBBY ADELIA	86
29	NOVANDA CATUR HAYYU REZA.P	78
30	RAFFAEL EDO SAPUTRA	78
31	RAIHAN SYAKIARA RAHMADINA	78
32	SINTA BELLA ROSMALIA HANDIKA.P	82
33	SITI HOIRIYAWATI	80
34	ZEVITA SASABILA MURTI DEWI	78
35	REZA AYU DWI ANJANI	76
36	SEFIANA BEAUTIFUL SOLEHA	82
37	ANDIKA PUTRA PRATAMA	80
38	DANIELLO PUTRA KURNIAWAN	76
39	RR.AMANDA TUNGGAL DEWI	76
40	ABDUL GOFUR	78

## **B. Analisa Data**

### **1. Pengujian Instrumen Penelitian**

Pengujian instrumen penelitian terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas yang bertujuan untuk menguji apakah butir-butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel. Untuk pengujian ini dilakukan uji coba terhadap kuesioner yang digunakan kepada 40 responden.

#### **a. Uji Validitas**

Validitas (kesahihan) menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Tujuan uji validitas instrumen dalam penelitian ini adalah untuk memastikan secara statistik apakah butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak dalam arti dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Kriteria valid tidak suatu butir pernyataan didasarkan pada besarnya koefisien validitas butir pertanyaan tersebut. Jika koefisien validitas butir pertanyaan lebih besar dari koefisien validitas kritis (tabel), maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid, tetapi jika koefisien validitas, butir pernyataan lebih kecil dari koefisien validitas kritis (tabel ) maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (gugur). Selanjutnya butir pertanyaan yang tidak valid (gugur) dikeluarkan atau tidak dipakai dalam analisa data. Dalam pengujian ini koefisien korelasi kritis diperoleh dari tabel distribusi  $r$  dengan menggunakan derajat bebas  $(N-1) = 40-1 = 39$  dan taraf signifikan sebesar 5% diperoleh nilai  $r$ -tabel = 0.316. Setelah melalui proses pengolahan data dengan program SPSS versi 16.0 *release*, maka hasil uji validitas tentang variabel penelitian sebagai berikut:

### **1. Variabel Gaya Belajar (X2)**

Berdasarkan data yang terkumpul dari uji coba penelitian kepada sebanyak 40 responden maka hasil pengujian validitas Gaya Belajar dengan menggunakan korelasi ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar (X2)**

No. Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status
X2.1	0.574	0.316	Valid
X2.2	0.635	0.316	Valid
X2.3	0.459	0.316	Valid
X2.4	0.409	0.316	Valid
X2.5	0.582	0.316	Valid
X2.6	0.318	0.316	Valid
X2.7	0.575	0.316	Valid
X2.8	0.779	0.316	Valid
X2.9	0.403	0.316	Valid
X2.10	0.690	0.316	Valid

Sumber : Data primer, diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, nilai kolerasi hitung X2 (Gaya Belajar) butir satu sampai sepuluh secara keseluruhan mempunyai nilai yang lebih besar daripada  $r$  tabel sebesar 0.316. Seperti telah dikemukakan bahwa, bila koefisien kolerasi lebih besar 0.316, maka butir instrumen dinyatakan valid. Dari hasil perhitungan di atas dinyatakan bahwa semua butir pertanyaan dalam variabel Gaya Belajar dinyatakan valid karena keseluruhan mempunyai nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel sebesar 0.316.

## 2. Variabel Minat Belajar (X3)

Berdasarkan data yang terkumpul dari uji coba penelitian kepada sebanyak 40 responden maka hasil pengujian validitas Minat Belajar dengan menggunakan kolerasi ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Istrumen Minat Belajar (X3)**

No. Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status
X3.1	0.557	0.316	Valid

X3.2	0.586	0.316	Valid
X3.3	0.446	0.316	Valid
X3.4	0.349	0.316	Valid
X3.5	0.711	0.316	Valid
X3.6	0.404	0.316	Valid
X3.7	0.600	0.316	Valid
X3.8	0.766	0.316	Valid
X3.9	0.508	0.316	Valid
X3.10	0.665	0.316	Valid

*Sumber : Data primer, diolah*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, nilai kolerasi hitung X3 (Minat Belajar) butir satu sampai sepuluh secara keseluruhan mempunyai nilai yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0.316. Seperti telah dikemukakan bahwa, bila koefisien kolerasi lebih besar 0.316, maka butir instrumen dinyatakan valid. Dari hasil perhitungan diatas dinyatakan bahwa semua butir pertanyaan dalam variabel Minat Belajar dinyatakan valid karena keseluruhan mempunyai nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0.316.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran variable konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Dalam pengujian ini dilakukan melalui program SPSS yang memberikan fasilitas untuk reliabilitas dengan uji variable Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu variable dinyatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) > 0.600

(Nunally, dalam Ghozali:2000). Hasil uji reliabilitas variable-variabel penelitian dapat diringkas sebagai berikut.

**Tabel 4.7. Ringkasan hasil pengujian reabilitas**

Variabel	Koef. Alpa	r-kritis	Status
Gaya Belajar (X2)	0.734	0,600	Reliabel (handal)
Minat Belajar (X3)	0,749	0,600	Reliabel (handal)

*Sumber : Data Primer, diolah*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0.600, maka semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan handal.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara pengaruh Variabel Bebas yang terdiri dari Pembelajaran Mastery Learning, dan Gaya Belajar, terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VI.

Hasil analisis regresi berganda antara Pembelajaran Mastery Learning, dan Gaya Belajardengan Prestasi Belajar disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		R	R Square
	B	Std.Error		
Constant	0,194	3,971	0,954	0,911
X1	0,780	0,043		
X2	0,299	0,193		
X3	0,429	0,320		

*Sumber : data primer diolah*

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan setelah perhitungan adalah :

$$Y = 0,194 + 0,780X_1 + 0,299X_2 + 0,429X_3 + e$$

Persamaan di atas mempunyai arti bahwa Prestasi Belajar dipengaruhi oleh Pembelajaran Mastery Learning (X1) sebesar 0,780, Gaya Belajar (X2) sebesar 0,299, dan Minat belajar (X3) sebesar 0,429. Dari persamaan regresi linier berganda nampak bahwa pembelajaran mastery learning mempunyai kontribusi (pengaruh) yang paling dominan dibandingkan variabel bebas lainnya. Nilai R sebesar 0,954 berarti bahwa hubungan antara Pembelajaran Mastery Learning, Gaya Belajar, dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar adalah erat dan kuat. Hal ini ditandai dengan nilai R di atas 50% yaitu sebesar 95,4 %.

Nilai R square sebesar 0,911 artinya bahwa variasi berubahnya Prestasi Belajar dipengaruhi oleh Pembelajaran Mastery Learning, Gaya Belajars, dan Minat Belajar sebesar 91,1% sedangkan sisanya sebesar 8,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Untuk menguji apakah data yang telah terkumpul memenuhi pesayratan untuk dianalisis dengan menggunakan regresi, perlu diadakan pengujian persyaratan analisis.

#### **a. Pengujian Gejala Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier yang sempurna antar variabel bebas. Model regresi

mengasumsikan tidak adanya hubungan linier yang sempurna antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai  $VIF > 5,0$  berarti terjadi multikolinieritas (Gujarati, 2005:199).

Hasil pengujian multikolinieritas dapat disajikan dengan tabel berikut :

**Tabel 4.9. Nilai Tolerance dan VIF**

Variabel	Tolerance	VIF
X1	0,959	1,043
X2	0,916	1,858
X3	0,936	2,026

*Sumber: Data primer, diolah*

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai  $VIF < 10$ , hal ini menunjukkan bahwa di antara variabel bebas tidak terdapat hubungan yang sempurna dan dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

#### **b. Pengujian Gejala Heterokedastisitas**

Untuk melihat tidak adanya heterokedastisitas tersebut dapat dilakukan dengan *Rank Spearman Correlation* . Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka terdapat heterokedastisitas

- b. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka tidak terdapat heterokedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas dengan korelasi *Rank Spearman* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10. Pengujian Heterokedastisitas Dengan Korelasi *Rank Spearman***

Variabel Bebas	Koefisien Korelasi ( $r_s$ )	Signifikan ( $\rho$ )	Keterangan
X1	0,254	0.114	Non Heteroskedastisitas
X2	0,074	0.650	Non Heteroskedastisitas
X3	0,004	0,983	Non Heteroskedastisitas

*Sumber : Data primer d olah.*

Hasil uji hesteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas tidak berkorelasi signifikan dengan nilai absolut residual ditunjukkan denngan nilai signifikansi masing-masing variabel  $> 0.05$ , sehingga asumsi tidak adanya hesteroskedastisitas dalam model regresi terpenuhi.

### c. Pengujian Gejala Autokorelasi

Pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan pengujian Durbin Watson. Sugiyono (2002:201) mengatakan bahwa nilai Durbin-Watson digunakan untuk menentukan uji autokorelasi dengan ketentuan apabila nilai Durbin-Watson berkisar antara 1,55 – 2,46 maka tidak terjadi

autokorelasi. Pada penelitian ini nilai Durbin Watson yang dihasilkan adalah sebesar 2,176 yang nilai tersebut berada pada kisaran tersebut diatas, nilai ini membuktikan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis yang pertama adalah diduga Pembelajaran Mastery Learning, berpengaruh secara Parsial, terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Petemon IX/357 Surabaya.

Pengujian hipotesis yang kedua ini dengan menggunakan uji t.

**Tabel 4.11. Hasil Perhitungan Uji-t**

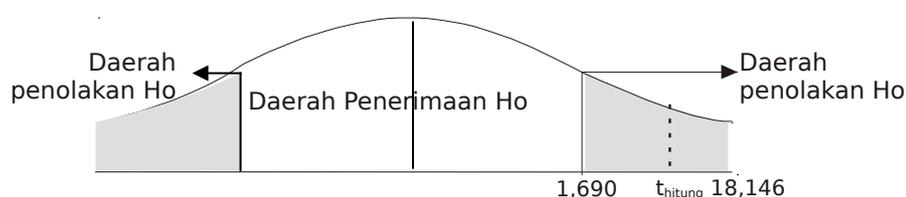
Variabel	t	Sig.	t Tabel
X1	18,146	0.000	1,690
X2	4,231	0.000	1,690
X3	8,696	0,000	1,690

*Sumber: data primier diolah*

Derajat kebebasan  $df = (n-k-1) = 40-3-1 = 36$  dan tingkat taraf kepercayaan 5% atau 0.05, maka nilai  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1,690. Adapun penjelasan pada masing-masing variabel sebagai berikut:

Nilai  $t_{hitung}$  dalam penelitian ini adalah sebesar 18,146 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,690. Hal ini menunjukkan

bahwa terjadi penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel Pembelajaran Mastery Learning terhadap variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VI.

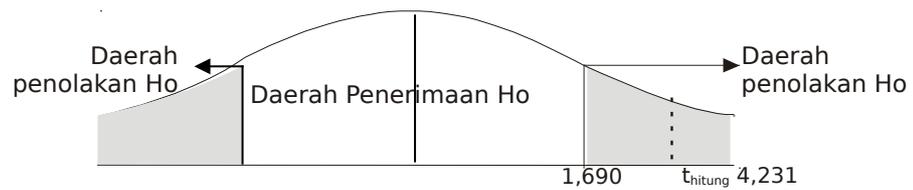


**Gambar 4.1. Daerah Penolakan  $H_0$  Pada Uji  $t$  Variabel Pembelajaran Mastery Learning( $X_1$ )**

#### b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis yang kedua adalah diduga Gaya Belajar berpengaruh secara Parsial, terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Petemon IX/357 Surabaya.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Gaya Belajar ( $X_2$ ) dalam penelitian ini adalah sebesar 4,231 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,690. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel Gaya Belajar terhadap variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VI.

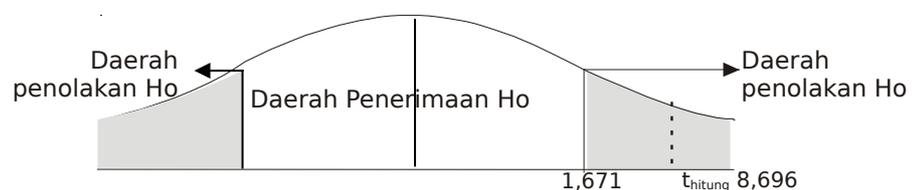


**Gambar 4.2. Daerah Penolakan Ho Pada Uji t Variabel Gaya Belajar (X2)**

### c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis yang ketiga adalah diduga Minat Belajar berpengaruh secara Parsial, terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Petemon IX/357 Surabaya.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Minat Belajar (X3) dalam penelitian ini adalah sebesar 7,383 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,690. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel Minat Belajar terhadap variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas VI.



**Gambar 4.3. Daerah Penolakan Ho Pada Uji t Variabel Minat Belajar (X3)**

### d. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis yang Keempat ini dengan menggunakan uji F dengan dasar pengambilan keputusan :

- a.  $H_0 : F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dengan variabel  $Y$

- b.  $H_a : F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$

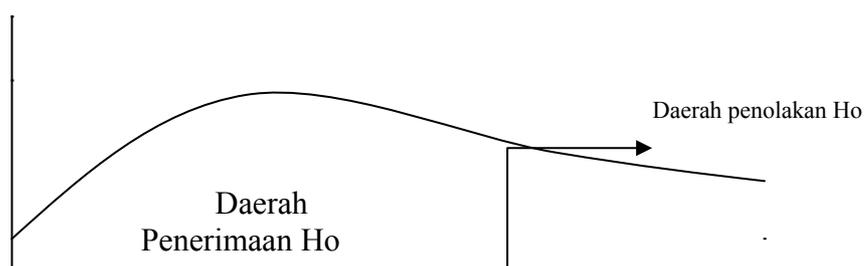
Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dengan variabel  $Y$

**Tabel 4.10. Hasil Perhitungan Uji Simultan (Uji F)**

Model	Change Statistics			
	df	Mean Square	F	Sign.
Regression	3	195,455	122,297	0.000
Residual	36	1,598		
Total	39			
F tabel : 3.23				

*Sumber: data primer diolah*

Perhitungan regresi linier berganda menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 122,297 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,23. Dengan demikian maka terbukti bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  pada tingkat signifikansi sebesar 0.000. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap terikat.



3.23 122,297

**Gambar 4.4. Daerah Penolakan Ho Pada Uji F**

Dengan demikian hipotesis pertama yang berbunyi diduga Pembelajaran Mastery Learning, Gaya Belajar, dan Minat Belajar berpengaruh secara simultan (secara bersama-sama), terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Petemon IX/357 Surabaya telah terbukti.

**C. Pembahasan**

Kegiatan belajar mengajar diselenggarakan untuk membuat watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Kegiatan perlula memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan yang diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan yang diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajaran sepanjang hayat yang mewujudkan masyarakat belajar. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri.

Oleh karena itu seorang guru yang baik adalah guru yang memahami dan menghormati murid, menghormati bahan pelajaran yang diberikan, mengaktifkan murid dalam belajar, mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikan, mengaktifkan murid dalam belajar, mempunyai

tujuan tertentu. dengan tiap pelajaran yang diberikan, dan yang tidak kalah pentingnya adalah seorang guru harus mampu menyesuaikan pendekatan mengajar dengan bahan pelajaran. (S. Nasution, 2009 : 8)

Penentuan dan pemilihan pendekatan dalam mengajar harus di sesuaikan dengan mental pelajaran, artinya harus mengacu pada tujuan pendidikan dan pengajaran yang akhirnya aktivitas belajar siswa akan meningkat. Keterampilan guru dalam menentukan pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam proses belajar yaitu dengan pemilihan dan penggunaan pendekatan yang tepat, maka dapat dipastikan mutu pendidikan dan pengajaran akan bertambah baik, dan ha ini meningkatkan aktivitas siswa sehingga menambah nilai hasil belajar pada siswa.

Pembelajaran mastery learning adalah salah satu filsafat yang mengatakan bahwa dengan sistem pengajaran yang tepat, semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Pembelajaran mastery learning dapat diterapkan secara tuntas sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam level mikro yaitu mengembangkan individu dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini tidak menuntut perubahan besar-besaran baik dalam kurikulum maupun pembelajaran, tetapi yang penting adalah merubah strategi guru terutama berhubungan dengan waktu. Perhatian guru terhadap waktu bukan waktu yang dibutuhkan untuk mengajar melainkan waktu yang digunakan peserta

didik untuk belajar sampai taraf penguasaan bahan sepenuhnya (mastery learning).

Hal ini disebabkan karena kurikulum pendidikan nasional selama ini tidak sesuai dengan konsep pendidikan holistik yaitu konsep pendidikan yang melibatkan dan mengembangkan seluruh aspek dan potensi yang melibatkan dan mengembangkan seluruh aspek dan potensi manusia secara holistik, konsep pendidikan yang mampu membentuk manusia yang utuh dan cakap dalam menghadapi dunia yang penuh tantangan, cepat berubah dan mempunyai kesadaran spiritual bahwa dirinya adalah bagian dari keseluruhan.

Agar murid kreatif seorang guru harus mengusahakan agar murid-murid berpartisipasi, yang dilakukan dalam proses belajar mengajar adalah partisipasinya yang partikel. Partisipasi akan menambahkan hasil pengajaran secara dalam dan teguh.<sup>1</sup>

Oleh karena itu kreatifitas belajar dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting terutama untuk mencapai hasil belajar yang serba guna, sebab itu dari pihak guru hendaknya berupaya semaksimal mungkin untuk memperbaiki keadaan dirinya agar dalam kegiatan belajar mengajarnya sanggup membangkitkan aktivitas belajar siswa di sekolah, baik secara jasmani maupun secara rohani

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tepat guru menggunakan pembelajaran mastery learning dalam proses belajar mengajar maka semakin kreatif anak dalam belajarnya. Begitu juga sebaliknya, apabila

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2007), hal. 174

guru kurang tepat dan tidak sesuai maka proses pembelajaran akan membuat siswa jenuh di dalam kelas atau kurang kreatif dalam belajar.